

**PENGARUH TOTAL MODAL DAN TOTAL UTANG TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)**

Husaeri Priatna

heriecikall@gmail.com

Syifa Vidya Sofwan

vidyasofwan@gmail.com

Meri Lutfiah Susanti

merilutfiah@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Total Modal dan Total Utang terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t dan uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil yaitu laporan keuangan 10 tahun terakhir pada 5 perusahaan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Total Modal dan Total Utang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dengan hasil koefisien determinasi sebesar 64,2% dan sisanya sebesar 35,8% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih namun tidak diteliti. Adapun secara parsial Total Modal dan Total Utang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Kata Kunci : Total Modal, Total Utang dan Laba Bersih

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan subsektor konstruksi bangunan memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Subsektor ini juga menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Subsektor konstruksi bangunan merupakan subsektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai kepada sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dapat dilihat bahwa subsektor konstruksi bangunan memberikan dampak besar yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lain, terutama perkembangan produk keuangan.

Di Indonesia sendiri, sejumlah emiten konstruksi bangunan menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik mengenai Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi. Dari data tersebut diketahui bahwa unit proyek subsektor konstruksi bangunan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Namun disaat bersamaan pula, kondisi perekonomian Indonesia diketahui mengalami perlambatan sejalan dengan daya beli masyarakat yang menurun beberapa tahun terakhir. Rendahnya daya beli masyarakat tercermin dalam survei yang dilakukan Bank Indonesia mengenai Indeks Keyakinan Konsumen yang mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan masyarakat yang tidak terlalu yakin dengan kondisi perekonomian Indonesia. Sedikit banyak hal ini mempengaruhi subsektor konstruksi bangunan. Daya beli masyarakat yang lemah menyebabkan investasi pada beberapa tahun terakhir susah bergerak.

Indonesia menempati urutan ke-72 dari 141 negara dalam hal pembangunan infrastruktur. Urutan tersebut menunjukkan masih lemahnya kondisi infrastruktur di Indonesia yang ditandai dengan kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur dan berimbas pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berjalan dengan tidak efisien. Pandemi COVID-19 juga menjadi ujian besar yang harus dilalui oleh Indonesia. Pandemi yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020 lalu berdampak besar terhadap kondisi perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi, keuangan, logistik, kesehatan, pendidikan. Seperti halnya yang dialami beberapa perusahaan pada subsektor konstruksi bangunan, yaitu : PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. Beberapa perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 dan 2021 bahkan ada yang mengalami kerugian. Selain itu, dampak lain yang dialami perusahaan subsektor konstruksi bangunan yaitu : sebagian besar pembangunan fisik (aktivitas konstruksi) menjadi tertunda karena tingkat penularan virus yang sangat tinggi. Tertundanya aktivitas konstruksi berdampak pada tidak terserapnya bahan baku domestik, menurunnya impor barang modal, dan hilangnya lapangan pekerjaan yang berkontribusi pada meningkatnya angka pengangguran.

Walaupun indeks subsektor konstruksi bangunan terus menurun, saham emiten sektor ini masih terbilang likuid. Investasi di subsektor konstruksi bangunan bersifat jangka panjang. Subsektor ini bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Investor tertarik untuk melakukan investasi di subsektor ini dikarenakan harga dari tanah dan bangunan yang cenderung naik disaat *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* selalu bertambah. *Demand* yang bertambah ini sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan tempat beraktivitas.

Secara umum, tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal dengan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Kasmir (2013:46) bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Sehingga dapat diasumsikan bahwa total modal dan total utang akan mempengaruhi laba bersih. Menurut L. M. Samryn (2011:38) bahwa total modal

Pengaruh Total Modal dan Total Utang terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021).|Husaeri Priatna, Syifa Vidya Sofwan, Meri Lutfiah Susanti.

merupakan akumulasi kekayaan bersih pemilik selama perusahaan menjalankan operasinya. Sedangkan Menurut Jumingan (2011:280) bahwa utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa total modal dapat bertambah karena utang dan modal juga bisa berkurang karena utang yang harus dibayar. Dimana hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Pada beberapa tahun terakhir laba bersih perusahaan mengalami ketidakstabilan akibat pandemi COVID-19. Khususnya pada PT. DGIK yang mengalami penurunan laba bersih lebih awal yaitu dari tahun 2015. Hal ini terjadi karena perusahaan harus mengembalikan uang penggantian kepada negara sebagai kompensasi dan pencabutan hak lelang terkait kasus korupsi rumah sakit Infeksi Khusus Universitas Udayana Bali pada tahun 2009-2010.

Penelitian mengenai pengaruh laba bersih telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu Nadia Nuraeni (2021,25-36) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sama halnya dengan penelitian Ani dan Rachma Zannati (2018,155-164) yang menyatakan bahwa total utang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, data-data empiris, pernyataan para ahli serta penelitian terdahulu, maka dari itu penulis mengambil penelitian dengan judul : **“Pengaruh Total Modal Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh total modal secara parsial terhadap laba bersih pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
2. Bagaimana pengaruh total utang secara parsial terhadap laba bersih pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
3. Bagaimana pengaruh total modal dan total utang secara simultan terhadap laba bersih pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.

1.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian yaitu secara Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. Waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Total Modal

Menurut Kasmir (2010:210) total modal adalah sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal juga diartikan seluruh aktiva

lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Menurut L. M. Samryn (2011:38) total modal merupakan akumulasi kekayaan bersih pemilik selama perusahaan menjalankan operasinya. Kekayaan bersih tersebut merupakan akumulasi modal yang bersumber dari setoran pemilik dan akumulasi laba rugi tahunan setelah dikurangi pengambilan pemilik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa total modal adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.

2.1.2 Total Utang

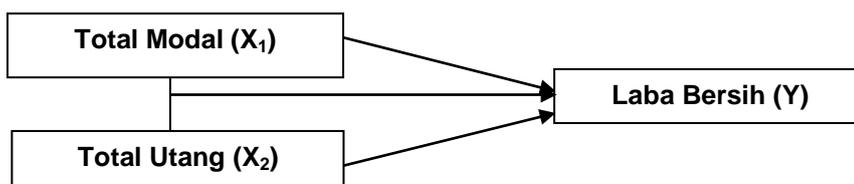
Menurut Jumingan (2011:280) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut L.M. Samryn (2011:458) kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek, sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total utang adalah jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang atau sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama.

2.1.3 Laba Bersih

Menurut Aldila Septiana (2019:78) laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, sedemikian rupa sehingga laba dapat mengukur masukan (seperti pengeluaran yang diukur dengan biaya) dan keluaran (seperti pendapatan yang diperoleh). Ini seperti menyatakan laba yang diperoleh penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi organisasi. Menurut Kamsir (2011:303) laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Carl S. Warren et al (2017:17) mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (net income atau net profit). Adapun pengertian laba bersih menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya dengan cara laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya dan pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh total modal dan total utang terhadap laba bersih, digambarkan dalam skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh total modal terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode (2012-2021).
2. Terdapat pengaruh total utang terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode (2012-2021).
3. Terdapat pengaruh total modal dan total utang terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode (2012-2021).

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Total Modal (X_1)
2. Total Utang (X_2)
3. Laba Bersih (Y)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian *survey* dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif. Metode penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan mengamati laporan keuangan sebagai alat pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu laporan keuangan tahunan sejak berdirinya perusahaan subsektor konstruksi bangunan sampai dengan sekarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di publikasikan di internet sebanyak 25 perusahaan.

3.2.1.2 Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai dengan 2021 atau selama 10 tahun. Dengan data yang digunakan dari laporan keuangan tahunan yaitu : laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2012-2021.
2. Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di bawah tahun 2012.
3. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan pada periode 2012-2022 yang telah di publikasikan.
4. Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dari periode 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2021.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, dari 25 perusahaan yang terdaftar dalam subsektor konstruksi bangunan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 5 perusahaan, daftar sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	TOTL	PT.Total Bangun Persada Tbk.
3	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
4	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik Analisis Deskriptif

1.

Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran atas deskripsi umum dari variabel-variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011:275) analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara total modal dan total utang terhadap laba bersih.

4. Uji Pengaruh

a. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghozali (2016:98)

Pengaruh Total Modal dan Total Utang terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021).|Husaeri Priatna, Syifa Vidya Sofwan, Meri Lutfiah Susanti.

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Hipotesis t (Uji-t)

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan, kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

2) Uji Hipotesis F (Hasil Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,611	57,213		,587	,560
1 X1_Total_Modal	,141	,023	1,364	6,246	,000
X2_Total_Utang	-,024	,008	-,662	-3,033	,004

a. Dependent Variable: Y_Laba_Bersih

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 33,611 + 0,141 X_1 - 0,024 X_2$$

Keterangan :

1. Konstanta dengan nilai 33,611 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka laba bersih perusahaan adalah sebesar 33,611.
2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,141 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan total modal sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan laba bersih perusahaan sebesar 0,141 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi (b_2) sebesar -0,024 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan total utang sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan laba bersih perusahaan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.2
Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

	X1_Total_Modal	X2_Total_Utang	Y_Laba_Bersih
Pearson Correlation	1	,917**	,757**
X1_Total_Modal Sig. (2-tailed)		,000	,000
N	50	50	50
Pearson Correlation	,917**	1	,588**
X2_Total_Utang Sig. (2-tailed)	,000		,000
N	50	50	50
Pearson Correlation	,757**	,588**	1
Y_Laba_Bersih Sig. (2-tailed)	,000	,000	
N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui nilai korelasi antara total modal dengan laba bersih sebesar 0,757. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel X_1 dengan variabel Y. Selanjutnya, korelasi antara total utang dengan laba bersih sebesar 0,588. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara variabel X_2 dengan variabel Y.

4.1.3 Uji Pengaruh

4.1.3.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,642	,627	314,646	1,199

a. Predictors: (Constant), X2_Total_Utang, X1_Total_Modal

b. Dependent Variable: Y_Laba_Bersih

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui nilai R-Square sebesar 0,642. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,642 (64,2%). Artinya, laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh total modal dan total utang sebesar 64,2%.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis t (Uji-t)

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis t (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,611	57,213		,587	,560
1 X1_Total_Modal	,141	,023	1,364	6,246	,000
X2_Total_Utang	-,024	,008	-,662	-3,033	,004

a. Dependent Variable: Y_Laba_Bersih

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian maka kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima.
1. Pada tabel 4.4 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk total modal (X_1) adalah 6,246, pada t_{tabel} dengan dk 47 ($n-3 = 50-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2,012. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil

dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa total modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pada tabel 4.4 serta hasil perhitungan di atas, nilai $-t_{hitung}$ untuk total utang (X_2) adalah -3,033, pada $-t_{tabel}$ dengan dk 47 ($n-3 = 30-3$) dan taraf signifikansi 0.05 diperoleh -2,012. Karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji-t sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa total utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

2) Uji Hipotesis F (Hasil Uji F)

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis F
Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8359557,036	2	4179778,518	42,219	,000 ^b
	Residual	4653086,344	47	99001,837		
	Total	13012643,380	49			

a. Dependent Variable: Y_Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), X2_Total_Utang, X1_Total_Modal

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dibuat kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima.
- c) Apabila menggunakan program komputer (software spss), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari tabel 4.5 dan hasil perhitungan di atas nilai F_{hitung} untuk adalah 42,219 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 47 dan regresi 2 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,19. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom ANOVA^a di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa total modal dan total utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Total Modal Terhadap Laba Bersih di Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel total modal secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih perusahaan, hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi memiliki hubungan yang positif dan kuat. Adapun untuk hasil signifikansi bahwa total modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih

Pengaruh Total Modal dan Total Utang terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021).|Husaeri Priatna, Syifa Vidya Sofwan, Meri Lutfiah Susanti.

perusahaan. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa total modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ani Zahara (2018,155-164) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dan hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Mamdun M. Hanafi (2014,42) bahwa membesarnya modal mencerminkan terjadinya peningkatan aktivitas usaha. Peningkatan aktivitas perusahaan inilah yang dapat mendorong peningkatan laba bersih perusahaan melalui penjualan produk.

2. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih di Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel total utang secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap laba bersih perusahaan, hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang negatif dan sedang. Adapun untuk hasil signifikansi bahwa total utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa total utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh total utang terhadap laba bersih perusahaan yang negatif dan signifikan, menurut pengamatan peneliti bahwa telah terjadi ketidakefektifitasan dalam penggunaan utang oleh perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karenanya akibat dari tidak efektif dalam penggunaan utang maka otomatis aktivitas operasi perusahaan terganggu dan berdampak pada pencapaian laba menjadi tidak maksimal.

Menurut jurnal Irawan (2018,2088-3145) bahwa utang sangat dibutuhkan dalam mencapai tingkat laba yang diharapkan. Perusahaan dengan utang yang cukup akan dapat membiaya aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Dan hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Suad Husnan (2012,319) bahwa penggunaan utang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba yang lebih besar dari bunga yang dibayar.

3. Pengaruh Total Modal dan Total Utang Terhadap Laba Bersih di Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel total modal dan total utang secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa total modal dan total utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pengaruh total modal dan total utang terhadap laba bersih ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 64,2% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi laba bersih tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 35,8% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya aktiva, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, arus kas, beban-beban dan lain sebagainya.

Pengaruh yang signifikan antara total modal dan total utang secara simultan terhadap laba bersih perusahaan, bahwa hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri dalam menentukan naiknya laba bersih perusahaan di perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, walaupun secara sendiri-sendiri (parsial) total utang pengaruhnya negatif dan cenderung kecil tetapi pengaruhnya sedang dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik total modal dan total utang secara simultan maka semakin baik pula laba bersih perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Total Modal dan Total Utang terhadap Laba Bersih Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut :

1. Total modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan positif dan kuat. Dengan demikian artinya laba bersih dapat ditentukan oleh total modal pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh total utang terhadap laba bersih perusahaan negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan masih belum tepat dalam penggunaannya. Sehingga otomatis aktivitas operasi perusahaan terganggu dan berdampak pada pencapaian laba menjadi tidak maksimal.
3. Total modal dan total utang secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan pada subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri dalam menentukan naiknya laba bersih perusahaan, walaupun secara sendiri-sendiri (parsial) total utang pengaruhnya negatif dan cenderung kecil tetapi pengaruhnya sedang dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Laba bersih periode 2012-2021 mengalami ketidakstabilan. Sehingga, untuk meningkatkan laba bersih diharapkan perusahaan dapat lebih efektif dalam penggunaan utang, contohnya utang digunakan untuk mendanai kegiatan produksi supaya lebih meningkat dan memperluas pemasaran.
2. Perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemen keuangan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara akurat, tepat waktu dan transparan, sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan dapat menggunakan laba bersih sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA :

Buku :

- Jumingan.2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir.2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana.
- Kasmir.2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Kasmir.2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Samryn, L. M.2011. Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Transaksi. Jakarta : Rajawali.
- Septiana, Aldila.2019. Analisis Laporan Keuangan. Jawa Timur : Duta Media Publishing.
- Sugiyono.2011. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni,V.Wiratna Analisis.2017. Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, &. Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Warren,Carl S.2017. Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.

Jurnal :

- Ani, Rachma Zannati. "Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara Terdaftar Di BEI". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Vol.3,No.2 Juni 2018: 155-164.
- Fitriana, Rosa, Aditya Achmad Fathony, and Nadia Nuraeni. "Pengaruh Modal Sendiri Dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2013-2020". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12 (2021):25-36
- Irawan, "Rasio Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Manajemen*. Vol.9 No. 1 Juni 2018.